

Kualitas Produk Tradisional Sulam Tapis Mampu Memberikan Kesejahteraan Masyarakat di PKBM Permata Metro Lampung

Savitri Hendradewi*, Lestari Ningrum, Muhammad Tri Rahardika Suri, Filma Festivalia
Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti

*savitri.dewi@stptrisakti.ac.id

Informasi Artikel

Received: 5 September 2022

Accepted: 8 November 2022

Published: 25 November 2022

Keywords:

Carrying Capacity of
Tourism, Sustainable Tourism

Abstract

This study aims to determine the effect of the quality of Lampung Tapis Embroidery products on the welfare of the community, especially the Lampung Tapis Embroidery artisans, which are one of the typical cultural heritages of Lampung Province that need to be preserved. This study uses a descriptive correlational method through a quantitative approach with simple regression analysis using the SPSS program. The sampling technique used is saturated sampling because the population is the same as a sample of 30 artisans at PKBM Permata Metro. The data collection technique was distributing questionnaires using a Likert scale of 1 to 5. The results showed that the quality of traditional Sulam Tapis products had no significant effect on Community Welfare at PKBM Permata Metro Lampung because the income that artisans got from PKBM Permata was less than Rp. 500,000, so the artisans felt income from Tapis Embroidery was insufficient for daily food and school children's needs. PKBM Permata Metro is advised to be able to increase learning hours in Lampung Tapis embroidery and provide visual and relevant learning so that artisans easily understand techniques and materials and improve discipline, as well as readjusting craftsman wages.

Kata Kunci:

Kualitas Produk, Sulam Tapis,
Kesejahteraan Masyarakat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas produk Sulam Tapis Lampung terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya para pengrajin Sulam Tapis Lampung yang merupakan salah satu warisan budaya khas Propinsi Lampung yang perlu dilestarikan keberadaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena populasi sama dengan sampel sebanyak 30 pengrajin di PKBM Permata Metro. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Hasil penelitian menunjukkan kualitas produk tradisional Sulam Tapis tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di PKBM Permata Metro Lampung karena penghasilan yang pengrajin dapat dari PKBM Permata kurang dari Rp.500.000, sehingga pengrajin merasa pendapatan dari Sulam Tapis tidak mencukupi kebutuhan makan sehari-hari dan kebutuhan anak sekolah.. PKBM Permata Metro disarankan mampu menambah jam belajar dalam menyulam Tapis Lampung dan memberikan pembelajaran secara visual dan relevan agar pengrajin mudah memahami teknik dan materi serta meningkatkan kedisiplinan, juga menyesuaikan kembali upah pengrajin.

PENDAHULUAN

Kain Tapis merupakan salah satu warisan budaya Lampung yang perlu dilestarikan. Menurut sejarahnya, kain Tapis ini sudah ada pada abad ke 2 sebelum masehi. Menurut Isbandiyah & Supriyanto (2019), Tapis adalah sejenis kain sarung yang digunakan oleh masyarakat Lampung terutama oleh para gadis dan wanita suku Lampung. Kain ini memiliki ragam hias dari setiap jenisnya. Ragam hias pada kain tapis dibuat dengan cara menenun dan menggunakan benang emas atau perak. Kain Tapis Lampung saat ini sudah mulai dikembangkan oleh para pengrajin Tapis. Saat ini para pengrajin mengembangkan kain tapis dengan membuat produk dengan cara menyulam.

Pembuatan Sulam Tapis masih dilakukan dengan cara tradisional. Satu kain tapis biasanya memakan waktu berminggu-minggu tergantung dari kesulitan motif. Berbeda dengan Sulam Tapis, Sulam Tapis yakni kerajinan untuk membuat berbagai macam jenis bentuk produk dari tapis, sehingga hanya membutuhkan waktu hitungan hari saja dan ada beberapa produk juga yang membutuhkan waktu yang lama. Maka dari itu harga yang ditetapkan tidak murah. Menurut Isbandiyah & Supriyanto (2019) bahwa tapis merupakan kerajinan tradisional masyarakat dalam menyelaraskan antara kehidupan mereka, lingkungan, dan Sang Pencipta Alam Semesta. Tapis merupakan kerajinan tradisional masyarakat Lampung yang diajarkan secara turun temurun dan lahir sebagai sarana demi menyelaraskan kehidupan masyarakat dengan lingkungan sekitar maupun sang pencipta.

Pada saat ini kerajinan Sulam Tapis sudah mulai diminati oleh masyarakat Lampung dan berkembang salah satunya di kota Metro. Untuk di kota Metro sendiri usaha tapis sudah ada di beberapa tempat salah satunya di

kelurahan Iringmulyo, Metro Timur, yaitu di PKBM Permata. Tetapi pada dasarnya masyarakat Metro belum sepenuhnya mengetahui bahwa terdapat tempat produksi tapis di kota Metro. Usaha PKBM Permata ini memiliki berbagai macam program salah satunya mengembangkan Sulam Tapis Lampung. PKBM Permata resmi berdiri pada tahun 2010. Sampai saat ini sudah memiliki 3 (tiga) tempat pembuatan (*workshop*), dan memiliki jumlah pengerajin sebanyak 30 (tiga puluh) orang.

Seiring berkembangnya zaman Sulam Tapis tidak hanya berbentuk kain sarung adat saja, tetapi sudah dimodifikasi dan diversifikasi, sehingga menghasilkan berbagai bentuk produk seni kerajinan Sulam Tapis lainnya seperti, kemeja, kaos, kopiah, tas, dompet, masker, busana pesta, hiasan dinding, busana muslim, kaligrafi, tempat tisu, dan sebagainya. Perubahan bentuk Sulam Tapis juga harus memperhatikan kualitas produk dari Sulam Tapis terdahulu. Dengan kualitas produk yang berkualitas dan terpercaya, maka produk akan senantiasa tertanam di benak konsumen. Selain itu, konsumen juga semakin kritis terhadap apa yang mereka terima dan harapkan dari sebuah produk. Jika tidak sesuai dengan harapan pelanggan, perusahaan akan kehilangan pelanggan potensialnya (Setyo, 2017).

Perkembangan kerajinan Sulam Tapis di PKBM Permata dapat dilihat dari beberapa segi salah satunya adalah sosial ekonomi. Perkembangan sosial ekonominya seperti membuka lapangan pekerjaan sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan bisa membantu kesejahteraan masyarakat di kota Metro. Pengertian Kesejahteraan Menurut Augustinah Augustinah & Pramudiana (2018) adalah semua bentuk intervensi sosial yang secara pokok dan langsung untuk meningkatkan keadaan yang baik antara individu dan masyarakat secara

keseluruhan. PKBM Permata telah mempunyai 3 *workshop* di 3 kecamatan kota Metro, diantaranya adalah di Kecamatan Metro Timur, Metro Utara dan Metro Barat. Dengan berdirinya PKBM Permata, masyarakat dapat mendalami dan mempelajari cara membuat produk Sulam Tapis sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di kota Metro. Efeknya tidak hanya pada masyarakat di kota Metro yang merasakan adanya usaha yang dibuat oleh PKBM Permata, akan tetapi membantu pihak lain contohnya penyuplai seperti penjual kain, penjual benang emas dan silver, hiasan pernik-pernik dan lainnya akan mempengaruhi kesejahteraan pengrajin. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Putra (2019) dan Herawan (2014) serta Gusni (2019) yang telah membahas kesejahteraan pengrajin, sehingga menimbulkan ketertarikan tersendiri untuk meneliti bagaimana kesejahteraan pengrajin Sulam Tapis di Metro Lampung ini dapat dipengaruhi oleh kualitas produk Sulam Tapis.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas Produk

Menurut Supriyadi, et al (2017), kualitas produk adalah keadaan fisik, fungsi dan sifat produk bersangkutan yang dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang telah dikeluarkan. Menurut Supriyadi, et al (2017), kualitas produk merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan barang, jasa, manusia, produk, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Kualitas suatu produk dapat dinilai dari beberapa dimensi, diantaranya segi bentuk berdasarkan bentuk, ukuran, atau struktur fisik produk, ciri-ciri produk atau pelengkap yang berguna untuk menambah fungsi dasar yang berkaitan dengan pilihan-

pilihan produk dan pengembangannya (Amilia & Oloan, 2017). Kinerja berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli produk tersebut, ketepatan dan kesesuaian berkaitan dengan tingkat kesesuaian spesifikasi yang ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan (Fatriani et al., 2019). Kesesuaian merefleksikan derajat ketepatan antara karakteristik desain produk dengan karakteristik kualitas standar yang telah ditetapkan (Setyo, 2017).

Daya tahan berkaitan dengan berapa lama suatu produk dapat digunakan tanpa menimbulkan masalah pada saat penggunaan (Maryati et al, 2020). Keandalan berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan dalam periode waktu tertentu dan dalam kondisi tertentu pula (Ningratri, 2017). Kemudahan perbaikan berkaitan dengan kemudahan perbaikan atas produk jika rusak. Idealnya produk akan mudah diperbaiki sendiri oleh pengguna jika rusak (Maryati et al, 2020). Gaya atau penampilan produk dan kesan konsumen terhadap produk, desain atau keseluruhan keistimewaan produk yang akan memengaruhi penampilan dan fungsi produk terhadap keinginan konsumen (Ningratri, 2017). Sesuai dengan sifat sebuah kain (tenun) maka sub variabel dari kualitas produk yang diteliti pada penelitian ini hanya dari segi bentuk, ciri-ciri produk, daya tahan, gaya dan desain (Juniarti, 2019).

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa dimensi diantaranya, segi materi atau sandang, pangan, segi fisik atau kesehatan, lingkungan sosial, segi mental atau

lingkungan budaya, fasilitas pendidikan, segi spiritual yaitu moral, etika, keserasian dan penyesuaian (Sinaga, 2016). Kesejahteraan dapat menunjukkan suatu ukuran dalam suatu masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar, seperti sandang, pangan, kesehatan, perlindungan, peningkatan tingkat kehidupan. (Putry & Rudy, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional melalui pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana menggunakan bantuan program SPSS. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena populasi sama dengan sampel sebanyak 30 pengrajin di PKBM Permata Metro. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuisioner menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Lokasi penelitian berada di PKBM Permata Metro Jl. Satelit 2 No.48, Iringmulyo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Lampung yang dilaksanakan sekitar bulan Mei hingga November 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Responden

	Frekuensi	Persen
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	26	13,3%
Perempuan	30	86,7%
Usia		
16-25 tahun	6	20,0%
26-35 tahun	14	46,7%
36-45 tahun	8	26,7%
> 45 tahun	2	6,7%
Penghasilan		
< Rp 500.000	30	100%

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)

Jenis kelamin laki-laki yang menjadi pengrajin sebanyak 4 responden (13%) sedangkan jenis kelamin perempuan jauh lebih banyak yaitu sebanyak 26 responden (86.7%). Dengan demikian mayoritas responden pada saat sampel diambil adalah perempuan. Pengrajin perempuan lebih banyak dikarenakan perempuan pasti lebih teliti dan lebih sabar dalam menenun, sehingga hasil Sulam Tapis pasti akan terlihat lebih rapih dan menarik. Dan untuk laki-laki lebih sedikit karena masyarakat laki-laki di kota Metro lebih banyak bekerja di tempat lain seperti menjadi karyawan toko, buruh bangunan, bercocok tanam di ladang dan pekerjaan lainnya.

Dari data hasil responden, usia 16-25 tahun (20%), usia 26-35 tahun (46,7%), usia 36-45 tahun (26,7%), usia lebih dari 45 tahun (6,7%). Jika dilihat dari jumlah frekuensi pada tabel diatas, usia 26 tahun – 35 tahun (46,7%) terlihat bahwa sebagian besar responden berada pada kategori usia dewasa. Responden dengan usia 26 tahun - 35 tahun lebih banyak dikarenakan, kondisi pada saat sampel diambil pada bulan November, mayoritas pengerajin yang bergabung adalah masyarakat dewasa yang rata-rata sudah berkeluarga sehingga membutuhkan penghasilan tambahan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Dari data hasil responden. penghasilan per bulan para pengrajin adalah <Rp. 500.000 (100%). Rendahnya penghasilan yang didapatkan dikarenakan masih kurangnya minat masyarakat terhadap produk Sulam Tapis di wilayah kota Metro maupun di provinsi Lampung. Jika minat dari Sulam Tapis meningkat maka pengrajin akan lebih banyak lagi membuat produk Sulam Tapis, sehingga akan menambah penghasilan dari penjualan Sulam Tapis. Saat ini pengrajin hanya menerima

penghasilan sebesar Rp.25.000/Sulam Tapis yang sudah jadi. Setiap pengrajin dapat menyelesaikan sekitar 8-12 Sulam Tapis setiap bulannya sesuai permintaan dan bentuk yang sudah di tentukan di PKBM Permata.

Tabel 2. Uji Validitas

Variable	r-hitung	r-tabel
Kualitas Produk		
X1.1	0,421	0,3610
X1.2	0,459	0,3610
X1.3	0,821	0,3610
X1.4	0,431	0,3610
X1.5	0,950	0,3610
X1.6	0,648	0,3610
X1.7	0,404	0,3610
X1.8	0,894	0,3610
X1.9	0,522	0,3610
X1.10	0,858	0,3610
Kesejahteraan Masyarakat		
Y1	0,435	0,3610
Y2	0,855	0,3610
Y3	0,558	0,3610
Y4	0,671	0,3610
Y5	0,405	0,3610
Y6	0,428	0,3610
Y7	0,629	0,3610
Y8	0,494	0,3610

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)

Semua item pernyataan kualitas produk dan kesejahteraan masyarakat telah diuji dengan hasil valid dengan nilai r-hitung di atas r-tabel, karena

menurut Andreas (2018) menyatakan bahwa bahwa semua item pertanyaan dapat dikatakan valid jika nilai r-hitung di atas r-tabel.

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Kualitas Produk	0,819
Kesejahteraan Masyarakat	0,650

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)

Variabel kualitas produk dan kesejahteraan masyarakat telah diuji dengan hasil reliabel dengan nilai 0,819 dan 0,650, karena menurut Andreas (2018) menyatakan bahwa bahwa semua variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha di atas 0,60.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.635 ^a	.404	.29819

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat PKBM Permata Metro Lampung dipengaruhi oleh kualitas produk tradisional Sulam Tapis sebesar 40,4%, sisanya 59,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti.

Tabel 5. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.678	.922		1.804	0.110
Kualitas Produk	.241	.182	.635	1.317	0.163

Sumber: Data diolah dengan SPSS (2021)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel kualitas produk memiliki nilai signifikan sebesar 0,163 yang berarti nilainya lebih dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,317 yang berarti lebih kecil dari t-tabel 2,048. Sehingga dapat disimpulkan kualitas produk tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan

Didalam penelitian ini kualitas kualitas produk tradisional Sulam Tapis tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat PKBM Permata Metro Lampung karena para pengrajin hanya menyelesaikan sesuai dengan bentuk yang sudah ditetapkan oleh PKBM Permata, dan pengrajin Sulam Tapis kurang memahami standar kelayakan yang ditetapkan karena pengrajin tidak diberikan contoh dari awal pembuatan produk Sulam Tapis hingga teknik menyulamnya.

Dari hasil survey didapatkan ternyata Pengrajin tidak memahami tentang perbedaan Sulam Tapis dengan bordir tapis, karena pada dasarnya Sulam Tapis hanya menggunakan 2 (dua) warna benang saja yaitu silver dan emas, sedangkan border tapis menggunakan berbagai warna benang seperti merah, biru hijau dan lainnya. Kemudian para pengrajin yang telah mencoba produk Sulam Tapis ternyata tidak semua Sulam Tapis dapat memberikan kenyamanan saat dipakai, karena untuk Sulam Tapis pada pakaian akan memberikan ketidaknyamanan bagi penggunanya karena bisa membuat gerah para penggunanya jika dipakai terlalu lama, karena hasil dari Sulam Tapis akan membuat bahan menjadi lebih tebal.

Penghasilan yang pengrajin dapat dari PKBM Permata kurang dari Rp.500.000 oleh sebab itu pengrajin merasa kurang puas atas tempat tinggal yang pengrajin tempati saat ini. Karena

rata-rata pengrajin berada di kalangan menengah kebawah. Karena dari pendapatan yang diperoleh dari PKBM Permata yaitu kurang dari Rp.500.000, pengrajin merasa tidak setiap hari selalu memenuhi asupan bahan makanan mereka. Karena banyak kebutuhan lainnya yang pasti harus mereka penuhi apalagi saat pandemi, dimana mereka yang memiliki anak usia sekolah harus membelikan paket data atau kuota internet untuk dapat ikut dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat mengurangi keuangan untuk memenuhi kebutuhan makan setiap hari.

Pendapatan dari Sulam Tapis yang tidak mencukupi kebutuhan makan sehari-hari terlebih untuk tabungan pendidikan anak yang lebih tinggi tidak akan dapat dipenuhi. Pengrajin pun hanya menjadi pengrajin Sulam Tapis hanya untuk mengisi waktu luang saja, karena pada dasarnya mereka juga ingin belajar agar dapat melestarikan dan memperkenalkan lebih luas lagi Sulam Tapis kepada masyarakat di Lampung maupun diseluruh Indonesia. Karena masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan kerajinan tradisional ini, sehingga membuat kain Tapis Lampung belum banyak diketahui oleh masyarakat luas diseluruh Indonesia, selain sebagai penghasilan keluarga juga.

Para pengrajin didominasi oleh perempuan usia muda produktif yaitu 46.7% diusia 26 sampai 35 tahun, laki laki di kota Metro lebih banyak bekerja seperti menjadi karyawan toko, buruh bangunan, bercocok tanam di ladang dan pekerjaan lainnya.

Walaupun kualitas produk tradisional Sulam Tapis tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat PKBM Permata Metro Lampung, tetapi Sulam Tapis mempunyai kualitas yang sangat baik, karena proses pembuatannya dilakukan dengan sangat teliti dan

dengan kesabaran serta selalu diarahkan oleh pengelola PKBM. Dengan memakai pakaian dari Sulam Tapis akan menimbulkan rasa bangga, dan diberbagai acara besar nasional maupun internasional telah banyak menampilkan produk Sulam Tapis ini dalam bentuk pakaian yang digunakan Miss Indonesia, para peraga busana, dan produk didesain mengikuti perkembangan jaman dengan model yang beragam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kualitas kualitas produk tradisional Sulam Tapis tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat karena para pengrajin hanya menyelesaikan sesuai dengan bentuk yang sudah ada dan pengrajin kurang memahami standar kelayakan serta Sulam Tapis pada pakaian akan memberikan ketidaknyamanan bagi penggunanya karena dapat membuat gerah para penggunanya jika dipakai terlalu lama, karena hasil dari Sulam Tapis akan membuat bahan menjadi lebih tebal. Penghasilan yang pengrajin dapat dari PKBM Permata kurang dari Rp.500.000, sehingga pengrajin merasa pendapatan dari Sulam Tapis yang tidak mencukupi kebutuhan makan sehari-hari terlebih untuk tabungan pendidikan anak yang lebih tinggi karena membuat produk Sulam Tapis hanya untuk mengisi waktu luang saja, karena pada dasarnya mereka juga ingin melestarikan dan memperkenalkan lebih luas lagi Sulam Tapis kepada masyarakat di Lampung maupun diseluruh Indonesia.

Saran

PKBM Permata Metro disarankan mampu menambah jam belajar dalam menyulam Tapis Lampung dan mampu memberikan apresiasi serta memberikan pembelajaran secara visual dan relevan

agar pengrajin mudah memahami teknik dan materi dan lebih meningkatkan kedisiplinan serta menyesuaikan kembali upah pengrajin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilia, S., & Oloan. A. N. M. (2017). Pengaruh Citra Merek, Harga, dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Handphone Merek Xiaomi di Kota Langsa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Unsam*, 6(1): 660-669.
- Andreas, K Pramuaji (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian: Questionnaire Empathy. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha Volume*, 9(2): 74-78.
- Augustinah, F., & Pramudiana, I. D. (2018). *Dampak Obyek Wisata WBL Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lamongan. Praja Lamongan, Balitbangda Kabupaten Lamongan*, 1(1): 35-45.
- Fatriani, W., Sumarni, I., & Avriyanti, S. (2019). Pengaruh Kualitas Produk Air Bersih Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Instalasi Kota Kecamatan (Ikk) Cabang Bintang Ara Kabupaten Tabalong. *JAPB: Jurnal Administrasi Publik & Administrasi Bisnis*, 2(1): 349-362.
- Juniarti, D. A. (2019). Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Produk Dan Harga Koran Radar Banten. *Jurnal Intent*, 2(2): 113-121.
- Gusni, E. Setia & Afdhal A., (2019). Tingkat Kesejahteraan Pengrajin anyaman Mensiang di Jorong Taratak Nagari Kubang Kecamatan Guguak Kabupaten 50 kota. *Jurnal Buana*, 3(3): 590-598.

- Herawan, Nanda (2014). Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Pengrajin Anyaman Bambu (Besek/ Piti) Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Banjarnegara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1): 1-5.
- Isbandiyah, & Supriyanto. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Tapis Lampung Sebagai Upaya Memperkuat Identitas Bangsa. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 2(1): 29-43.
- Maryati, Darna, N., & Muhidin, A. (2020). Pengaruh Citra Perusahaan dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(2): 104-115.
- Ningratri Y. A. (2017). Analisis Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Jasa (3P) Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih STIM SUKMA Medan. *Remik: Riset & E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 3(1): 50-56.
- Putry, N. A. C. & Rudy, B. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Opini Audit Kesejahteraan Masyarakat di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 12(1): 25-34.
- Putra, I Komang Ary Gatra Adi, A.A Bagus Putu Widanta (2019). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Pengrajin Sanggah Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(4): 703-904
- Sinaga, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat di Kota Medan (Studi Kasus Usaha Kecil dan Menengah). *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 2(1): 1-9.
- Setyo, P. E. (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen “Best Autoworks.” *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*, 1(6): 755-764.
- Supriyadi, Supriyadi. Wiyani, Wahyu. Nugraha, G. I., Kusuma (2017). Pengaruh Kualitas Produk Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 4(1): 74-85.